

## GUNTINGAN BERITA

KODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
MIBAS	NERACA	6	20-06-2002

### ■ Pertambangan

## Pola Pemasaran LNG ke Cina Rendahkan Martabat Presiden

### Jakarta, NERACA

Pengamat perminyakan dan gas internasional, Ramses Hutapea menilai, pola pemasaran LNG (*Liquefied Natural Gas*) Tangguh, Irian ke Cina yang dilakukan Pertamina dan KPS (Kontraktor Production Sharing) BP Indonesia, merendahkan martabat kepala negara Indonesia. Seharusnya, penetrasi pasar ke Cina cukup dilakukan Pertamina-BP, atau paling tinggi Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM).

"Agak berlebihan jika presiden harus melobi bahkan datang langsung ke Cina hanya untuk urusan keikutsertaan tender pengadaan LNG Cina. Kesan saya, seperti Pertamina-BP tidak *pede* (percaya diri) dengan kemampuannya sendiri," kata Hutapea kepada *Neraca* dan *MinergyNews.Com* di Jakarta kemarin, ketika diminta tanggapannya soal peluang Indonesia dalam memenangi tender pengadaan LNG di Cina sebesar 3 juta/tahun.

Menurut Ramses, kedatangan Presiden Megawati Soekarnoputri ke Cina beberapa waktu yang lalu tidak memberikan jaminan bahwa tender akan dimenangkan Indonesia. Pasalnya, proyek LNG adalah murni dagang atau bisnis yang lebih mengedepankan masalah untung rugi, ketimbang persoalan hubungan historis.

"Kita kelihatannya terlalu terpancing dengan apa yang dilakukan Qatar (ExxonMobil) di mana Menlu AS Powell menulis surat langsung ke Perdana Menteri Cina. Padahal, kalau memang LNG kita kompetitif, tidak perlu melakukan hal yang sama, apalagi harus mendatangkan presiden ke sana. Kalaupun diperlukan, cukup presiden menulis surat," kata mantan Dirut BUMN PT Koneba itu.

Ramses mengaku dirinya khawatir kalau hasil akhirnya nanti Indonesia kalah dalam tender tersebut. Jika hal itu benar-benar terjadi, jelas akan mengurangi harga diri atau martabat Presiden Indonesia. "Perdana Menteri Australia Howard memang akhirnya belakangan datang juga ke Cina. Tapi itu dilakukan setelah Presiden RI ke sana, sehingga *magnitude*-nya berbeda," katanya.

Menurut Ramses, saat dia masih aktif ikut memasarkan gas LNG ke pasar tradisional seperti Jepang dan Korea, praktis peran birokrasi tidak begitu besar. Saat itu, betul-betul Pertamina yang meyakinkan negara-negara calon

pembeli.

"Memang tidak mudah meyakinkan orang untuk percaya bahwa gas kita bagus, suplai terjamin, dan harga kompetitif. Tapi justru itulah tantangannya. Kita harus bangga dengan kehebatannya itu, apalagi sampai sekarang Indonesia tetap menjadi negara pengeksport LNG terbesar di dunia. Kita sangat prihatin kalau dominasi kita disusul oleh produsen lain, terutama jika itu disebabkan oleh kesalahan kita sendiri," katanya.

Dia mengakui, saat ini posisi Indonesia dalam keadaan yang kurang menguntungkan, di mana negara-negara konsumen LNG mulai meragukan kemampuan *security of supply* (jaminan pasokan), terutama sejak terjadinya kasus penghentian produksi LNG Arun akibat gangguan keamanan.

"Saya sendiri sangat menyayangkan sekaligus menyesalkan penghentian itu, yang berakibat dialihkannya pasokan LNG ke Bontang Kalimantan Timur. Padahal kepercayaan itu mahal. Seharusnya, waktu itu Pertamina tidak perlu menuruti KPS ExxonMobil menghentikan produksi, tetapi langsung mengambilalih operasi. Teknologi industri LNG sudah dikuasai penuh orang-orang Pertamina," kata pengagas sekaligus arsitek sistem pendanaan *trustee borrowing* dalam bisnis LNG di Indonesia ini.

Menyinggung mengenai peluang Indonesia dalam tender LNG Cina tersebut, Ramses memperkirakan masih *fifty-fifty*. Terus terang, katanya, keistimewaan yang dimiliki Indonesia saat ini praktis hanya kondisi geografis, dan di luar faktor teknis ada hubungan historis. Sementara dari pesaing terdekat, Qatar, dari sisi harga kemungkinan besar negara itu lebih menarik.

Menurut Ramses, ada kemungkinan untuk menjaga hubungan baik, Cina akan menentukan dua pemenang, dengan porsi *fifty-fifty*, yakni masing-masing mendapat jatah 1,5 juta ton per tahun. Namun jika itu terjadi, selain menyalahi aturan tender, juga secara bisnis, kemungkinan tidak akan ekonomis bagi Indonesia.

"Kemungkinan muncul dua pemenang ini ada, misalnya Indonesia dengan Qatar. Buat Qatar mungkin jumlah sebanyak 1,5 juta ton masuk dalam kalkulasi bisnisnya, begitu juga Australia," katanya. (31)

## GUNTINGAN BERITA

CODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
MIGAS	BISNIS INDONESIA	60	20-06-2002

### Pertamina optimalkan pengawasan BBM

SEMARANG (Bisnis): Pertamina telah berupaya mengendalikan volume BBM menjadi sebesar 52,774 juta kilo liter sesuai APBN 2002 dengan melakukan pengurangan BBM sebesar 3,198 juta kilo liter dari jumlah BBM bersubsidi sebesar 55,972 juta kilo liter, kata satu pejabat BUMN itu.

Tuti Anggrahini, Deputi Direktur Bidang Pemasaran dan Niaga Pertamina mengungkapkan pengurangan sebesar 3,198 juta kilo liter dari volume BBM bersubsidi sebesar 55,972 juta kilo liter menyebabkan kekosongan di berbagai wilayah khususnya untuk produk jenis minyak tanah dan solar.

Akibat terjadinya kekosongan itu, lanjutnya, Pertamina dituding tidak mampu mengatasi penyelundupan, oplosan dan pengawasan di jalur distribusi BBM. (rsj)

## GUNTINGAN BERITA

KODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
MIGAS	BERITA BUANA	6	19-06-2002

### Harga Minyak Masih Aman

JAKARTA— Turunnya harga minyak dunia sebesar 0,5 dolar AS/barel saat ini tidak terlalu mengkhawatirkan harga patokan APBN 2002. Patokan yang ada di APBN yang berinterval antara 20-22 dolar/barel tersebut baru akan terganggu kalau harga minyak dunia turun dan berada di bawah angka 18 dolar/barel. "Harga minyak yang turun seperti saat ini tidak akan mengkhawatirkan, sebab ia baru mencemaskan kalau turun di bawah 18 dolar/barel," kata Anggota Komisi VIII DPR Pramono Anung kepada *Buana*, Selasa (18/6).

Meskipun begitu, Pramono optimistis bahwa penurunan tidak akan mencapai di bawah angka itu. Ini dikarenakan konflik di Timur Tengah yang masih belum juga reda tetap akan membawa sentimen positif pada harga minyak dunia. Karena itu, katanya, tidak ada yang perlu dikhawatirkan kalau harga minyak akan berada di bawah patokan APBN. "Selagi konflik Timteng, dan apalagi maraknya aksi bom bunuh diri di Israel, harga minyak masih akan tetap tinggi," tambah Pramono.

Hal yang mendasar yang menyebabkan harga minyak dunia kali ini mengalami penurunan sedikit, lebih dikarenakan minyak di laut utara di lepas ke pasar, sehingga terjadi kelebihan *supply*. Hal itu pula yang membuat harga minyak sedikit turun. "Pasokan minyak jadi bertambah karena minyak laut utara membanjiri *market*. Itu yang membuat minyak sedikit turun, namun ini tidaklah signifikan," paparnya.

Harga minyak OPEC kembali mengalami penurunan hingga mencapai level 22,86 dolar/barel pada pekan lalu, dibanding pekan sebelumnya dengan level 23,36 dolar/barel. Kantor pusat OPEC (Organisasi Negara Pengekspor Minyak) di Wina, Austria dalam pernyataannya, Senin menyebutkan, selama bulan Mei 2002, harga minyak OPEC tercatat seharga 24,76 dolar/barel, dan pada tahun 2001 tercatat rata-rata seharga 23,12 dolar/barel. □ sab

## GUNTINGAN BERITA

KODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
MIGAS	MEDIA INDONESIA	15	20-06-2002

# Era Baru Pertambangan Indonesia Dimulai

**P**ARA geolog dan pakar bawah laut, didukung teknologi canggih, telah lama mampu 'meraba' dan tahu seperti apa wajah dan isi ceruk-meruk nun jauh di perut laut. Penemuan kandungan minyak dan gas di laut dalam (*deep water*) adalah bukti kepiawaian manusia menerosos rintangan alam.

Di Indonesia, sejak pertama kali minyak bumi dan gas mulai dieksploitasi pada 1890-an, nyaris tak terbayangkan suatu saat para penambang mampu menyedot 'harta karun' ini. Kenyataannya, dengan teknologi yang berlari cepat, di akhir abad 20 ini, hal itu bukan impian lagi.

Ditemukannya teknologi *tension leg platform* (TLP) —yang sedang dibangun oleh Unocal di Selat Makassar— membuat eksploitasi minyak dan gas di wilayah lautan, yang sebelumnya hanya berada di kisaran kedalaman 4-100 meter di bawah permukaan laut (dpl), kini bisa merambah hingga hitungan ribuan meter dpl. Bahkan, bagi Indonesia, TLP bukan sekadar sebuah teknologi baru, tetapi sekaligus kabar baik yang pantas disambut dengan sukacita.

Apalagi, teknologi ini selain efektif menyedot minyak dan gas di dasar samudra, tak akan mengganggu lingkungan sekitarnya. Terutama, untuk jenis TLP untuk pengolahan minimal, yang praktis tidak akan membuang limbah apa pun di atas dan sekitar platform.

Kembali ke soal pentingnya teknologi TLP ini di Indonesia, sebab dari 60 ceruk dan cekungan yang diidentifikasi mengandung minyak di seluruh wilayah negeri ini, yang diperebutkan oleh lebih 50 perusahaan penambang minyak dan gas, baru 15 sumber yang dieksploitasi. Sisanya, masih dalam taraf eksploitasi. Namun, yang pasti, dari

seluruh dugaan adanya kandungan minyak dan gas, sekitar 22 ceruk dan cekungan yang sangat kaya justru terletak di laut dalam. Di kedalaman lebih 1 km dpl.

### Teknologi terbaru

Tetapi, apa sebenarnya TLP? Teknologi ini, sebagaimana yang diungkap Manager Deep Water Unocal, Suharsono Darmono, memang masih 'barang asing' di Indonesia. Baru Unocal-lah yang akan mengaplikasikan. Di dunia sendiri, TLP hanya ada di dua tempat, masing-masing di lepas pantai Rio de Janeiro dan di Teluk Meksiko.

Prinsip dasar teknologi ini amatlah sederhana. Bila platform pengeboran minyak di laut dangkal dibangun di atas rangka baja yang menghunjam (dengan fondasi kukuh di dasar laut), maka TLP sebaliknya.

Platform untuk teknologi TLP justru 'digantung' dengan tendon (pipa baja titanium), sehingga bisa mengapung naik-turun mengikuti pasang-surut air laut.

"Prinsip sederhananya seperti menggantung gayung terbalik di atas permukaan air, dengan beberapa tali yang diberi pemberat. Dengan perhitungan yang cermat, gayung tidak akan bergeser, tetapi bisa naik-turun tergantung permukaan air," papar Darmono.

### Pertama di Indonesia

Untuk sumur West Seno di Selat Makassar, Unocal merencanakan membangun dua platform dengan teknologi TLP. Masing-masing *floating production unit* (FLU) seluas 155 x 40 12 m untuk pemrosesan minimum minyak yang disedot; dan mini TLP seluas 51 x 51 x 34 m untuk operasi pengeboran dan penyedotan minyak. Dua platform dengan berat total 7.500 ton yang digantung de-

ngan fondasi di dasar laut, yang seluruh pengerjaannya dilakukan robot ini, masih akan dipenuhi seliweran pipa berdiameter 26 inci, yang akan menyalurkan minyak dari mini TLP ke FLU, lalu ke Terminal Santan di Marangkayu —sejauh 60 km— untuk proses lanjutan.

Tentunya, ini merupakan pekerjaan yang tidak mudah. "Apalagi TLP di West Seno adalah yang pertama di Indonesia, dan pengerjaannya —mulai dari perencanaan hingga pemasangan— dikerjakan tenaga-tenaga ahli lokal," jelas Darsono.

Tetapi, pakar penambangan minyak dan gas bawah laut ini mengingatkan, dibanding TLP ukuran penuh di Teluk Meksiko, TLP West Seno yang diklasifikasikan ke dalam jenis pengolahan minimal belumlah apa-apa.

Sekadar diketahui, TLP ukuran penuh di Teluk Meksiko berukuran tak kurang 245 x 245 kaki, dengan berat total sekitar 30.000 ton.

Selain empat kali lebih besar dari TLP West Seno, TLP Teluk Meksiko juga menjalankan pemrosesan penuh, hingga kapal-kapal tanker bisa langsung mengangkut dan mendistribusikan minyak dan gas yang diproduksi.

Tapi, tetap saja kerumitan teknologi TLP di West Seno itu tentu tak bisa dikerjakan sendiri oleh Unocal. Perusahaan pemegang *product sharing contract* (PSC) dengan Pertamina sejak akhir 1960-an ini, harus menggandeng Hyundai Heavy Industries, Clough Construction, dan PT Petrosea Tbk. Targetnya, seperti yang ditegaskannya Manager Public Relation Unocal, Satria Djaya, "April 2003 mendatang sumur West Seno sudah mengucurkan minyak dan gas."

Eksploitasi minyak dan gas di Indonesia pun memasuki era baru: ke laut dalam. (KM/B-2)

## GUNTINGAN BERITA

KODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
MIGAS	BISNIS INDONESIA	9	20-06-2002

# Industri keramik nasional terganggu pasokan gas

JAKARTA (Bisnis): Asosiasi Aneka Industri Keramik Indonesia (Asaki) mengungkapkan bahwa kegiatan produksi industri keramik nasional belakangan kembali mengalami gangguan akibat anjloknya pasokan gas.

Ketua Umum Asaki Johan Silitonga mengatakan sebagian pabrik keramik baik di wilayah DKI dan Jawa Barat maupun di Jawa Timur telah menyampaikan keluhannya sehubungan dengan terganggunya pasokan gas dari PT Perusahaan Gas Negara.

"Dalam sebulan paling tidak terjadi dua kali tekanan gas anjlok. Pasokan gas bahkan sempat mengalami penurunan *pressure* sampai di atas skala enam *bar*," ujar dia kepada *Bisnis* kemarin.

Pada industri keramik membutuhkan tekanan gas yang tinggi untuk mengoperasikan mesin di pabrik.

Dengan kondisi tersebut, Johan mengatakan belakangan sebagian perusahaan terpaksa menghentikan kegiatan produksinya pada saat tekanan gas anjlok.

Dia mengungkapkan terganggunya pasokan gas dari PGN tersebut juga pernah terjadi pada tahun lalu dan, menurut dia, hingga kini belum nampak adanya perbaikan kualitas.

"Kami sudah membicarakan masalah ini dengan pihak pemasok gas. Katanya mereka akan mengkompensasi kerugian yang diderita perusahaan keramik."

Akibat gangguan pasokan gas tersebut, pada tahun lalu industri keramik mengalami kerugian produksi sampai jutaan meter kubik.

Dia menyayangkan jelek-

nya kualitas pasokan gas itu justru terjadi pada saat harga gas sedang naik.

"Kita saat ini sudah membeli gas dengan harga US\$2,3 per MMBTU. Naik dari harga sebelumnya yang US\$2,1 per MMBTU."

Sementara biaya pengangkutan (*toll fee*) gas juga mengalami peningkatan dari Rp154 per meter kubik menjadi Rp247 per meter kubik. Dan saat ini tarif *toll fee* gas sudah mencapai Rp280 per meter kubik, lanjut Johan.

### Harga naik

Seharusnya, tambahnya, kenaikan harga gas berikut tarif angkut itu juga dibarengi dengan perbaikan kualitas pasokan gas.

Untuk mengurangi resiko gangguan produksi, dia mengungkapkan belakangan ini perusahaan keramik telah banyak yang menggunakan berbagai bahan bakar alternatif seperti LPG jika sewaktu-waktu pasokan gas merosot lagi.

Sebelumnya, sejumlah perusahaan kertas dan pakan ternak di Jawa Timur mengaku juga mengalami gangguan produksi sebagai akibat dari anjloknya pasokan gas dari Pertamina/BP Kangean.

Pada sejumlah perusahaan kertas penurunan tekanan gas tersebut telah menyebabkan tidak stabilnya kegiatan produksi, sehingga pasokan terhadap *buyer* juga mengalami keterlambatan.

PT Surabaya Agung Industry Paper Tbk. misalnya, perusahaan itu terpaksa menghentikan kegiatan produksinya selama empat hari akibat anjloknya pasokan gas dari PGN. (trd)

## GUNTINGAN BERITA

CODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
MWAS	B - NEWS	28	20-06-2002

### CIREBON : TARIF GAS AKAN DINAIKKAN

15 Juni 2002 (*Business News*)

Rencana PT Perusahaan Gas Negara (PGN) menaikkan tarif gas bumi sekitar 75 persen ditolak puluhan pengusaha genteng Jatiwangi. Kabupaten Majalengka. Kalau tarif gas tetap dinaikkan, pengusaha genteng itu mengancam akan berhenti berlangganan. Penolakan pengusaha genteng itu disampaikan tertulis kepada PGN, yang sebelumnya mengumumkan rencana kenaikan tarif itu. Penolakan juga disampaikan secara lisan dalam kesempatan temu pelanggan yang dilangsungkan.

Pengusaha mengemukakan, kenaikan tarif gas bumi dari tarif lama sebesar Rp200/m<sup>3</sup> menjadi Rp275/m<sup>3</sup> dan kemudian disusul naik lagi menjadi Rp350/m<sup>3</sup>, merupakan hal yang tidak wajar. Pemaksaan kenaikan tarif gas yang dilakukan PGN jelas-jelas dinilai merupakan bentuk penekanan secara sepihak terhadap pengusaha genteng rakyat sebagai pelanggan. Kenaikan ini menimbulkan kenaikan biaya produksi genteng, dan akhirnya harga jual genteng bakal menjadi sangat mahal. Dan kenaikan harga jual genteng tentunya akan berdampak pada makin lesunya pemasaran genteng, karena saat ini pun pasar genteng tengah dilanda kelesuan.

Pengusaha genteng pun mengeluhkan mutu pelayanan PGN terhadap pelanggannya. Misalnya tekanan gas yang sampai ke pabrik-pabrik genteng hingga kini selalu berada di bawah ketentuan kontrak. Tekanan gas yang sampai ke pabrik selalu tidak stabil, sering *drop* secara tiba-tiba. Ini mengakibatkan proses produksi di pabrik sering mengalami gangguan dan berakibat pada menurunnya kualitas maupun kuantitas hasil produksi.

Keadaan ini sangat merugikan pengusaha dan bukan tidak mungkin akan mengancam kelangsungan usaha mereka. Karena itu mereka minta andai pun kenaikan tarif memang tidak bisa dihindari, pelayanan harus terus ditingkatkan. Sementara itu kenaikan tarif gas ini menurut Kepala PGN Cabang Cirebon, Sumitro Saleh Widjaya, sulit dihindari, karena merupakan ketentuan dari pusat. Kebijakan ini di ambil mengingat harga beli gas dari Pertamina pun mengalami kenaikan. (AG)

15